JURNAL BERITA KESEHATAN
http://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/index

ARTIKEL RISET

Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Media Video tentang Anemia

Kadek Anggi Valentin Ayu Cahyani[1)], Ni Luh Putu Sri Erawati[2)] Ni Gusti Kompiang Sriasih[3)]
[1,2,3]Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia
Corespondensi: Anggikvalent14@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan yang bersifat global dan menjadi fokus utama, terutama di negara-negara berkembang dan dapat menyerang siapapun termasuk remaja. Anemia pada remaja tidak hanya menurunkan produktivitas tapi juga mengakibatkan anemia pada saat kehamilan. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan pada remaja perempuan, seperti gangguan pertumbuhan, turunnya fungsi kognitif dan sistem imun. Anemia dapat dicegah dengan memastikan remaja mendapatkan cukup zat besi untuk meningkatkan produksi hemoglobin. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri sebelum dan setelah mendapatkan edukasi video. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan rancangan one grup pretest-posttest design. Sampel berjumlah 31 responden yang dipilih Proportional Random Sampling. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner sebelum dan setelah responden mendapatkan edukasi melalui video animasi. Hasil menunjukkan bahwa nilai median pengetahuan remaja perempuan sebelum diberikan edukasi media video adalah 75, dan setelah diberikan edukasi video 80 dengan nilai ρ sebesar 0,00 < α (0,05) dan nilai Z sebesar -4,949. Simpulannya terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah mendapatkan edukasi melalui video animasi tentang anemia. Disarankan remaja putri dapat secara aktif mencari informasi lain mengenai anemia, misalnya dengan membaca artikel kesehatan yang terpercaya, berkonsultasi dengan tenaga medis agar pengetahuan tentang anemia dapat meningkat.
Kata kunci: Remaja putri, anemia, edukasi, pengetahuan

ABSTRACT

Anemia is a global health problem and a major focus, especially in developing countries, and can affect anyone, including adolescents. Anemia in adolescents not only decreases productivity but also results in anemia during pregnancy. Some of the consequences that can be caused in adolescent girls, such as growth disorders, decreased cognitive function and immune system. Anemia can be prevented by ensuring adolescents get enough iron to increase hemoglobin production. The purpose of this study to analyze the difference in understanding of anemia among adolescent girls before and after receiving education videos. The research method used was pre-experimental with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 31 respondents selected by Proportional Random Sampling. Data was collected by distributing questionnaires before and after respondents received education animation videos. The analysis was carried out by univariate and bivariate test analysis with the Shapiro Wilk test, the data was not normally distributed and then continued with the Wilcoxon test which showed a p value of 0.000 (α < 0.05) and a Z-value of -4.949. The conclusions that there are significant differences in the knowledge of young women before and after receiving education through animated videos about anemia. It is recommended adolescents can actively seek out other information about anemia, for example by reading trusted health articles, consulting medical professionals, so that knowledge about anemia can increase.
Keywords: *adolescent girls, anemia, education, knowledge*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan yang bersifat global dan menjadi fokus utama, terutama di negara-negara berkembang. Kejadian Anemia dapat dideteksi melalui pemeriksaan hemoglobin (Hb) dalam darah. Remaja didiagnosis anemia apabila kadar Hb di bawah 12 g/dl. Insiden anemia paling tinggi terjadi pada usia remaja. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kehilangan zat besi selama menstruasi serta rendahnya asupan zat besi pada remaja perempuan. Remaja perempuan sangat memerlukan zat besi untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Zat besi penting untuk meningkatkan massa tubuh dan kadar hemoglobin pada remaja wanita (Kemenkes RI. 2023).

Indonesia berada di posisi kedelapan dari sebelas negara di Asia, setelah Sri Lanka, dengan angka prevalensi anemia sebanyak 7,5 juta wanita yang berusia antara 10 hingga 19 tahun (Widiastuti dkk., 2024). Survei tentang anemia menunjukkan 20% remaja putri menunjukkan tanda dan gejala anemia yaitu muka pucat dan konjungtiva anemia. Remaja putri juga menyatakan bahwa seringkali merasa lemah, letih, lesu, pusing, mengantuk saat jam pelajaran dan tidak nafsu makan (Mularsih. 2017).

Anemia pada remaja putri dapat dicegah dengan memastikan remaja mendapatkan cukup zat besi untuk meningkatkan produksi hemoglobin. Selain itu, penting untuk mengedukasi remaja putri tentang gejala anemia dan cara menghindarinya. Remaja juga akan mendapat manfaat lebih besar dari penggunaan strategi penanganan anemia pada ibu hamil (Nadiawati dkk., 2022).

Media dapat menyampaikan apa yang pemberi informasi tidak dapat disampaikan oleh pemberi informasi, baik melalui kata-kata maupun kalimat tertentu. Salah satu media yang efektif untuk dijadikan promosi kesehatan adalah video. Video adalah alat yang sangat baik untuk memperlancar proses perolehan pengetahuan. Video kaya akan informasi dan lengkap karena langsung ke *audiens*. *Audiens* dapat melihat gambar bergerak dan suara dalam video. Zaman sekarang para remaja lebih suka untuk menonton video dibandingkan dengan membaca. Hal ini menjadikan alasan video menjadi media yang paling efektif digunakan dibandingkan dengan media lain seperti famplet, brosur ataupun media cetak lainnya (Agustien dkk., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021) dikutip dalam penelitian (Kusnadi. 2021) menyatakan adanya hubungan antara pemahaman mengenai anemia dan frekuensi kejadian anemia di kalangan remaja perempuan. Remaja perempuan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang anemia biasanya cenderung memilih makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi dan mencegah masalah anemia. Remaja perempuan juga termasuk kelompok yang lebih rentan terhadap anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan remaja perempuan yang mengalami menstruasi untuk menjaga bentuk tubuh yang ramping, sehingga remaja putri melakukan diet yang mengurangi

asupan makanan dan dapat mengakibatkan kurangnya nutrisi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan memilih desain *pre-eksperimental* yaitu *pretest-posttest* satu kelompok. Populasi target dari penelitian ini terdiri dari 243 siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Mengwi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling*. Sampel terdiri dari 31 siswi kelas XI dari SMA Negeri 2 Mengwi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan serta menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria inklusi mensyaratkan partisipan adalah siswi dari SMA Negeri 2 Mengwi yang tertarik menonton video edukasi dan yang metode pembelajarannya menggunakan media audio-visual. Data primer dikumpulkan dalam penelitian ini, diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner atau wawancara. Analisis data mencakup penentuan distribusi frekuensi berdasarkan usia responden, riwayat anemia, riwayat edukasi tentang anemia, dan sumber informasi. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah pemberian edukasi media video animasi. Hasilnya disajikan sebagai nilai median, minimum, dan maksimum, karena data tidak terdistribusi normal. Normalitas data diperiksa menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, yang sesuai untuk sampel dengan kurang dari 50 responden. Analisis menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal ($\rho < 0,05$). Akibatnya, uji *Wilcoxon* diterapkan untuk mengevaluasi perbedaan pengetahuan sebelum (*pretes*t) dan sesudah (*posttest*) intervensi edukasi dengan media animasi, menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\rho \leq 0,05$).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Pengetahuan pada Remaja Putri tentang Anemia di SMA Negeri 2 Mengwi Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	16 Tahun	7	22,6
	17 Tahun	24	77,4
Total		31	100,0
Riwayat Anemia	Ya	3	9,7
	Tidak	28	90,3
Total		31	100
Riwayat Edukasi	Pernah	31	100
	Tidak Pernah	0	0
Total		31	100
Media Informasi	Orang Tua	4	12,9
	Guru	5	16,1
	Teman	3	9,7
	Media Sosial	19	61,3
Total		31	100

Tabel 1 menunjukkan besar usia subjek penelitian berusia 17 tahun (77,4%), subjek penelitian tidak memiliki riwayat anemia (90,3%), subjek penelitian yang pernah mendapat edukasi tentang anemia (100%), dan subjek penelitian media/ informasi media sosial (61.3%).

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Pemberian Edukasi Media Video tentang Anemia di SMA Negeri 2 Mengwi Tahun 2025

Nilai *Pretest*	(f)	(%)	Median	Min	Maks
60	2	6,5			
65	6	19,4			
70	5	16,1			
75	11	35,5	75	60	80
80	7	22,6			
Total	31	100			

Penyajian data tabel 2, dapat diketahui bahwa sebelum pemberian edukasi media video animasi pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. Pengetahuan remaja putri tentang anemia terendah dengan nilai 60, nilai tertinggi 80, dan median 75. Dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian edukasi nilai responden pengetahuan tentang anemia terbanyak yaitu dengan nilai 75.

Tabel 3 Pengetahuan Remaja Putri Setelah Pemberian Edukasi Media Video tentang Anemia di SMA Negeri 2 Mengwi Tahun 2025

Nilai *Prosttest*	(f)	(%)	Median	Min	Maks
70	1	3,2			
75	4	12,9			
80	12	38,7			
85	12	38,7	80	70	90
90	2	6,5			
Total	31	100			

Penyajian data tabel 3, dapat diketahui bahwa setelah pemberian edukasi media video animasi pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. Pengetahuan remaja putri tentang anemia terendah dengan nilai 70, nilai tertinggi 90, dan nilai median 80. Dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian edukasi nilai responden pengetahuan tentang anemia terbanyak yaitu dengan nilai 80.

Tabel 4. Uji normalitas data

	Df	Signifikasi
Pretest	31	,003
Posttest	31	,004

Hasil uji normalitas data menggunakkan uji *shapiro wilk* menunjukkan data tidak berdistribusi normal, didapatkan nilai *pretest* 0,003 dan *posttest* 0,004 sehingga data disajikan dalam bentuk nilai median, minimum, dan maksimum.

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Setelah di Berikan Edukasi Media Video Animasi tentang Anemia di SMA Negeri 2 Mengwi Tahun 2025

	n	*Mean Ranks*	*Sum of Ranks*	Nilai *Z*	Nilai p
Negative Ranks	0a	0,00	0,00		
Positive Ranks	31b	16,00	496,00	-4,949	0,000
Ties	0c				
Total	31				

Tabel 5 menjelaskan bahwa semua responden, 31 remaja putri, mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi media video animasi. Nilai rata-rata atau peringkat rata-rata adalah 16,00 dan jumlah nilai peringkat atau jumlah peringkat terhadap peningkatan adalah 496,00. Hasil analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon* memperoleh nilai *Z* sebesar -4,949 dengan nilai ρ = 0,00 (α <0,05). Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video animasi tentang anemia. Penggunaan video animasi sebagai media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.

PEMBAHASAN

Pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum pemberian edukasi media video animasi

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai pengetahuan remaja putri tentang anemia minimum 60, dan nilai maksimum 80, dengan nilai median 75. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Ramayanti dkk (2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi memperoleh nilai terendah 44 dan nilai nilai tertinggi 72, dengan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 60,43. Penelitian Eka dkk (2024) menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan dengan hasil penelitian ini, dimana nilai pengetahuan terendah 13,3 dan nilai tertinggi 73,3, rata-rata pengetahuan sebesar 45,3. Perbedaan nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi ini terjadi mungkin karena perbedaaan karakteristik dari sampel penelitian.

Menurut Subratha dkk (2020) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan tentang anemia, beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, budaya, lingkungan, serta akses informasi. Usia turut berperan dalam membentuk pengetahuan, seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun mental. Secara umum, perubahan fisik meliputi empat aspek utama seperti perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan munculnya ciri baru. Hal ini sebagai hasil dari pematangan fungsi organ.

Pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah pemberian edukasi media video animasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anemia pada remaja putri setelah diberikan edukasi melalui video animasi, diperoleh nilai terendah yang sebesar 70, nilai tertinggi mencapai 90, dan nilai median berada di angka 80. Data tersebut mengindikasikan adanya peningkatan dalam pengetahuan remaja putri mengenai anemia setelah diberikan pendidikan melalui media video animasi. Hasil penelitian ini serupa dengan Ramayanti dkk (2025), yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri setelah menerima edukasi melalui video animasi didapatkan nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi 87, hal ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan nilai p sebesar 0,000. Berdasarkan penelitian ini dan penelitian sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan adanya perbedaan perolehan nilai dikarenakan perbedaan karakteristik umur responden 15-19 tahun sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan umur responden 16 dan 17 tahun.

Efektivitas penggunaan video animasi sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang anemia remaja perempuan didukung oleh riset yang dilakukan oleh Safitri dkk (2023) mengungkapkan bahwa media animasi dalam program penyuluhan dapat membantu audiens mengingat informasi yang disampaikan dengan lebih baik dalam jangka waktu yang lebih

lama. Selain itu, tampilan visual yang ada dapat membuat materi lebih mudah dimengerti. Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku baru, yang dimulai dari pemahaman tentang suatu topik atau objek tertentu. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan mengikuti program edukasi mengenai gizi anemia atau kegiatan penyuluhan tentang gizi anemia. Dalam hal ini, penyuluhan gizi anemia menjadi aspek dari pendidikan gizi yang bertujuan untuk merubah pemahaman dan sikap terhadap isu gizi anemia.

Perbedaan pemberian edukasi media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia

Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah mendapatkan edukasi melalui video animasi tentang anemia, video animasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia, dengan nilai p sebesar 0,00 ($\alpha <$ 0,05), dengan demikian penggunaan video animasi sebagai media edukasi terbukti bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Sugiarti dkk., (2019) yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia namun penelitian ini menggunakan media leaflet dan didapatkan nilai p =0,000. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian peneliti meskipun media pembelajaran yang digunakan berbeda dikarenakan besar sampel dan karakteristik umur responden yang sama.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa edukasi media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan digunakan sebagai metode pembelajaran. Penggunaan media edukasi melalui video sangat membantu remaja dalam mendapatkan informasi. Edukasi melalui video dapat diputar secara berulang oleh remaja, dengan bahasa yang mudah dipahami dan gambar yang menarik membuat remaja mampu memahami isi yang disampaikan melalui edukasi video.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi media video tentang anemia, terlihat dari nilai p = 0,00 < 0,05. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang anemia.

Disarankan untuk menggunakan alat ukur lain sehingga memperoleh jawaban responden yang lebih objektif mengenai pengetahuan remaja putri tentang anemia. Dan untuk remaja putri, diharapkan untuk aktif mencari informasi tambahan terkait anemia selain dari video animasi, seperti membaca artikel kesehatan terpercaya, berkonsultasi dengan tenaga medis, atau mengikuti seminar kesehatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustien, R., Umamah, N., dan Sumarno, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, *5(1), 19.* https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8010

Ali, K. (2020). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Bogor: IPB Press.

Ari, D. N. K. (2022). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Pap Smear. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, *10*(2), 190–195, https://doi.org /10.33992/jik.v10i2.2099.

Asmawati, N., Nurcahyani, I. D., Yusuf, K., Wahyuni, F., dan Mashitah, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*-Vol.13, No.2. Program Studi S1 Gizi; STIKES Salewangang Maros.

Auliya, I., dan Sulistyawati, Y. (2025). Pengaruh Edukasi Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Ambarawa. *Jurnal Medika Malahayati*-Vol. 9, No. 1. Program studi S1 Kebidanan Fakultas kesehatan; Universitas Aisyah Pringsewu.

Darsini, D., Fahrurrozi, F., dan Cahyono, E. A. (2019). Definisi Pengetahuan. Artikel Review. *Jurnal Keperawatan, 12(1), 13*

Dewi, D., Sartika, dan Oktaviana, C. (2024). Pengaruh Edukasi Media Video Animasi terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMA Abulyatama Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Volume 5, Nomor 4. Program Studi Ilmu Keperawatan FIKES; Universitas Abulyatama.

Dewi, N. K. T., Kayanaya, A. A. G. R., dan Kencana, I. K. (2023). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anemia Dan Asupan Konsumsi Zat Besi. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, *10*(4), 229–236. https://doi.org/10.33992/jig.v10i4.1162.

Eka, Hadi, S. P. I., dan Navelia, Z. I. (2024). Pengaruh Edukasi Media Video Anemia terhadap Pengetahuan Anemia Remaja Putri pada siswi SMK Torsina Sanggau. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Journal Of Midwifery)* -ISSN 2252-8121. Jurusan Kebidanan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta.

Farhan, K., Maulida, N. R., dan Lestari, W. A. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri Di Smp Negeri 86 Jakarta. *Journal of Nutrition College*, *13*(2), 127–138. https://doi.org/10.14710/jnc.v13i2.41172.

Heryana, A. (2020). Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Etika Penelitian. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.* https:/www.eurekapendidika n.com/2014/12/hipotesis-penelitian.html.

Janaetri, K. R. (2024). Differences in Skill of Maternal Breastfeeding Before And After Giving a Video About Direct Breatfeeding (DBF) Method. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, *12*(2), 142–148. https://doi.org/ 1033 992/jik.v12i2.3219.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri.* Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta.

Kurniawan, Y. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Kelas XI SMA 2 Kota. *Jurnal Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*, 75.

Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, *02*(01), 402–406.

Mahayani, P. E. (2021). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks Pranikah dengan Media Video. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, *9*(2), 155–161. https://doi.org /10.33 992/jik.v9i2.1512.

Maslikhah, dan Putri, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Pencegahan Anemia. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(2), 53–58. https://doi.org/10.52299/ jks.v1 4i2.176.

Mularsih, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi Di Smk Nusa Bhakti Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, *6*(2), 80. *https://doi.org/10.26714/jk. 6.2.2017 .80-85*.

Munir, R., Anita, S., dan Dea, F. H. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan Vol.1 no.2, Juni 2022.*

Nadiawati, E. A., dan Susanti, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, *10*, 1–10.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Octaviana, Dila, R., Ramadhani, dan Reza, A. (2021). Pengetahuan (Knowladge) Hakikat Manusia, Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, *2*(2), 143–159.

Paramudita, P. U., Mahayati, N. M. D., dan Somoyani, N. K., Kebidanan, J., Kemenkes Denpasar, P. (2020). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*. http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK.

Prabaswari, M. D. (2024). Perbedaan Intensitas Dismenore Primer Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Kelapa Hijau Mulung (*Cocos Rubecens*) pada Remaja Putri. *Skripsi*. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan; Poltekkes Kemenkes Denpasar

Profil Kesehatan Kabupaten Badung. (2022). *Presentase remaja putri mendapat Tablet Tambah Darah menurut provinsi*. Badung: Dinas Kesehatan Kabupaten Badung.

Ramayanti, Jamaan, T., Sanjaya, R., Veronica, S. Y., dan Fara, Y. D. (2025). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Anemia dan Tablet Fe. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)* Universitas Aisyah Pringsewu. http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman

Riandi. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal *Books*

Runiari, N., dan Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, *13*(2), 103–110. https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321.

Safitri,E. D., Aritonang, I., Wirawan, S., dan Sitasari. A. (2024). Efektivitas penggunaan media video animasi tentang anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, 7(2), 183-192. Prodi Pendidikan Profesi Dietisien; Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Salsabila, M. J., dan Hilman, A. F. (2023). Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia terhadap Pengetahuan Remaja Putri menggunakan Media Video Animasi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi* Vol.3 no. 3. Promosi Kesehatan; Poltekkes Kemenkes Bandung.

Sasmita, A. P., Mubashir, A., dan Vijaya, N. (2022). Impact of nutritional education on knowledge, attitude and practice regarding anemia among school children in Belgaum, India. *Global Health Journal*, *6*(2), 91–94. https://doi.org/10.1016/j.glohj.2022.04.001.

Sigit, F. S., Ilmi, F. B., Desfiandi, P., Saputri, D., Fajarini, N. D., Susianti, A., Lestari, L. A., dan Faras, A. (2024). Factors influencing the prevalence of anaemia in female adolescents: A population-based study of rural setting in Karanganyar, Indonesia. *Journal Clinical Epidemiology and Global Health*, *25* (December 2023), 101500. https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101500.

Subratha, H. F A., dan Ariyanti, K. S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di Tabanan. *Jurnal Medika Husada*. Program Studi DIII Kebidanan; Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Advaita Medika Tabanan.

Sugiarti, N. N. M., Lindayani, I. K., dan Mahayati, N. M. D. (2019). *Manfaat Penyuluhan Dengan media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia*.

Suiraoka, P., dan Budiani, N. N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. Pustaka Panasea.

Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, *14*(1), 15–31. https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7.

Tika, Y., dan Armaini. (2019). Media Video Animasi dalam Pendidikan Seks Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, *7*(1*), 41–46.*

Widiari, N. K. M., Budiani, N. N., dan Novya, I. G. A. A.D. (2023). Perbedaan Perilaku Personal Hygiene Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Animasi di Taman Kanak-Kanak Nara Budhi Suari. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, *11*(1), 105–113. https://doi.org/ 10.3 3992/ jik.v11i1.2451.

Widiastuti, N. M., Mastiningsih, P., dan Novi, E. (2024). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Banjar Sigaran Desa Mekar Bhuwana. *Jurnal Sakti Bidadari*, *VII*, 38–44.

William, dan Hita. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint. *Jurnal Sistem Informasi STMIK Mikroskil*, *20*(1*), 71–80.*